

**EFISIENSI TEKNIS, EKONOMIS, DAN HARGA
PRODUKSI KACANG HIJAU DI KECAMATAN
DEMPET DAN GAJAH, KABUPATEN DEMAK :
PENDEKATAN COBB DOUGLAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MUHAMMAD IMAM MURSYD
NIM. 12020112130084

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Imam Mursyd
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130084
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **EFISIENSI TEKNIS, EKONOMIS, DAN
HARGA PRODUKSI KACANG HIJAU DI
KECAMATAN DEMPET DAN GAJAH,
KABUPATEN DEMAK : PENDEKATAN
COBB DOUGLAS**
Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D

Semarang, 02 Agustus 2017



(Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D)

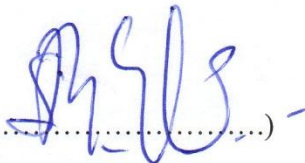
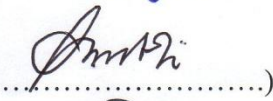

NIP. 196303231988032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Imam Mursyd
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130084
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **EFISIENSI TEKNIS, EKONOMIS, DAN HARGA PRODUKSI KACANG HIJAU DI KECAMATAN DEMPET DAN GAJAH, KABUPATEN DEMAK: PENDEKATAN COBB DOUGLAS**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 05 September 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.  (.....)
2. Banatul Hayati, S.E., M.Si.  (.....)
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.  (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I,



Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Imam Mursyd

NIM : 12020112130084

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efisiensi Teknis, Ekonomis, dan Harga Produksi Kacang Hijau di Kecamatan Dempet dan Gajah, Kabupaten Demak: Pendekatan Cobb Douglas” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 02 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Imam Mursyd

NIM. 12020112130084

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Memelihara nilai-nilai lama yang (masih) baik, dan mengamalkan nilai-nilai baru yang lebih baik”

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the most important sectors of the economy that is able to push the output, diversify production in other economic sectors and contributes a lot of employment. The economy is based on agriculture will generate strong economic growth and equitable as well as the formidable economic structure. Mung beans are one of the agricultural commodities which are quite promising. Cultivation of mung beans in Indonesia still lacks interest. The land area and the production of mung beans in Indonesia tends to fluctuate and decline in the last 10 years. This is due to the low productivity of farmers resulting from the operations that are still traditional.

This research aims to analyze the factors that affect the production of mung beans and analyze the level of technical, allocative, and economic efficiency in subdistrict of Gajah and Dempet, Demak Regency. Data were collected from 88 mung bean farmers who were sampled through purposive quota sampling procedure. The data were analyzed using cobb douglas production function

The mean technical, allocative and economic efficiency were 0.91, 3.95, and 3.59 respectively, meaning that the sample farmers were not efficient in allocating their limited resources. The result of the study showed that the major factor affecting mung bean productions in the study area were farm size and fertilizer. These factors were significant and have positive influence on cassava output. Meanwhile, seeds, labor, liquid insecticides and solid insecticides did not give significant influence towards the amount of mung bean production. The result of the study also showed that farming are in increasing rate condition.

Keywords: mung bean, cobb douglas, efficiency, demak.

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang mampu mendorong output dan diversifikasi produksi di sektor-sektor ekonomi lainnya serta menyumbang banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Perekonomian yang berbasis pada pertanian akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan merata serta struktur ekonomi yang tangguh. Kacang hijau salah satu komoditas pertanian yang cukup menjanjikan. Pembudidayaan kacang hijau di Indonesia masih kurang diminati. Selain itu dalam kurun 10 tahun terakhir, luas panen dan produksi kacang hijau di Indonesia berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh rendahnya produktivitas petani akibat dari pengelolaannya yang masih bersifat tradisional.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau dan menganalisis tingkat efisiensi baik efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis di sentra produksi Kabupaten Demak. Data diperoleh dari 88 petani kacang hijau melalui pendekatan *purposive quota sampling*. Data dianalisis menggunakan pendekatan fungsi produksi *cobb douglas*.

Nilai efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis masing-masing adalah sebesar 0.91, 3.95, dan 3.59 yang bermakna bahwa usahatani kacang hijau tidak efisien dalam mengalokasikan sumber daya terbatasnya. Hasil studi menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi produksi kacang hijau di daerah penelitian adalah luas lahan dan pupuk. Faktor-faktor ini signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap output kacang hijau. sedangkan jumlah bibit, tenaga kerja, insektisida cair, dan insektisida padat tidak signifikan mempengaruhi produksi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa usaha tani berada pada kondisi *increasing rate*.

Kata kunci : kacang hijau, *cobb douglas*, efisiensi, demak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EFISIENSI TEKNIS, EKONOMIS, DAN HARGA DARI PRODUKSI KACANG HIJAU DI KECAMATAN DEMPET DAN GAJAH, KABUPATEN DEMAK : PENDEKATAN COBB DOUGLAS”** dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa tiada henti membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini
2. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si, selaku Dosen Wali.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Para responden petani di Desa Kedondong, Tlogopandongan, Sidomulyo, Kedungori, dan Kebonsari atas kemurahan hati dan kesudiannya membantu penulis untuk mendapatkan data-data dan informasi-informasi yang berguna bagi skripsi ini.
6. Muhammad Sumber Hadi Sugito atas jasanya yang amat besar bagi penulis dalam menemani survei dan mengumpulkan data. Kiranya Allah membalas semua kebaikannya
7. Teman-teman IESP 2012 atas semangat, motivasi, kenangan suka, duka, dan tawa yang tiada pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah meninggalkan kesan yang mendalam bagi penulis selama menjalani kuliah.
8. Sahabat-sahabat 'PRIA SHOLEH' Arba, Saka, Salman, Alan, Sigit, Risang, Yugo, Husain, dan Giva atas dukungan, bantuan dan kerjasamanya, dan kenangan-kenangan yang telah kita ukir bersama selama kuliah.
9. Teman-teman KKN Tematik 'TUGU JAYA' 2015 atas kenangan yang telah terukir selama menjalani KKN yang telah amat berkesan di hati penulis.
10. Kang Mas Miftachudin, Mbak Lailatul Munadziroh dan keponakan tercinta Javaz Nizamuddin Akmal yang telah mendukung dan menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 02 Agustus 2017

Penulis

Muhammad Imam Mursyd

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Penelitian	11
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	12
1.4. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Produksi.....	14
2.1.2 Fungsi Produksi.....	16
2.1.3 Faktor Produksi	18
2.1.4 Efisiensi.....	21
2.1.5 Return To Scale.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Roadmap Penelitian	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 Analisis Fungsi Produksi	43
3.5.2 Analisis Efisiensi Teknis	45
3.5.3 Analisis Efisiensi Alokatif	45
3.5.4 Analisis Efisiensi Ekonomis	47
3.5.5 Analisis Pendapatan Usahatani	47
3.6 Uji Asumsi Klasik	49
3.7 Uji Statistik	52
3.7.1 Uji Statistik-t	52
3.7.2 Uji Statistik F	53
3.7.3 Koefisien Determinan (R^2)	53
BAB IV	54
HASIL DAN ANALISIS	54
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak	54
4.1.1 Keadaan Geografis	54
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Dempet dan Kecamatan Gajah	56
4.2 Deskripsi Petani Responden	58
4.2.1 Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani	58
4.3 Usahatani Kacang Hijau Kabupaten Demak	62
4.3 Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1 Uji Normalitas	65
4.3.2 Uji Multikolinieritas	66
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.4 Estimasi Hasil	68
4.4.1 Uji Signifikansi T-Statistik	69
4.4.2 Uji Signifikansi F-Statistik	70
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.4.4 Interpretasi	71

4.5 Analisis Efisiensi.....	72
4.5.1 Efisiensi Teknis.....	72
4.5.2 Efisiensi Alokatif	74
4.5.3 Efisiensi Ekonomis	75
4.6 Analisis Pendapatan	75
BAB V.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2014 (miliar rupiah)	2
Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2014 (miliar rupiah)	6
Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2014	7
Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Hijau Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak 2015	8
Tabel 3.1 Penentuan Sampel	41
Tabel 4.1 Karakteristik Sosial Responden Petani	59
Tabel 4.2 Sebaran Luasan Lahan Usaha Tani Kacang Hijau	62
Tabel 4.3 Ringkasan Statistik Variabel-variabel dalam Fungsi Produksi	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	67
Tabel 4.6 Estimasi Parameter Fungsi Produksi	68
Tabel 4.7 Sebaran Efisiensi Teknis	73
Tabel 4.8 Efisiensi Alokatif	74
Tabel 4.9 Analisis Finansial Usahatani Kacang Hijau.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi Kacang Hijau di Indonesia dalam Kurun Waktu 2006 – 2015	4
Gambar 1.2 Luas Panen Kacang Hijau di Indonesia dalam Kurun Waktu 2006 – 2015	4
Gambar 2.1 Pengukuran Efisiensi	23
Gambar 2.2 Roadmap Penelitian	36
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Demak	55
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Demak	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	83
Lampiran B Data Mentah.....	86
Lampiran C Dokumentasi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terletak di garis khatulistiwa yang menjadikannya sebagai negara yang beriklim tropis yang mana memiliki jenis tanaman pertanian yang beraneka ragam. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, mulai dari salah satu sumber penting penciptaan lapangan kerja bagi sebagian penduduk di tanah air yang tinggal di perdesaan, pemasok pangan untuk pasar domestik, salah satu motor penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekspor nonmigas atau dengan kata lain menjadi salah satu sumber devisa negara, hingga pemasok bahan baku bagi industri dan sektor-sektor ekonomi lainnya (Tambunan, 2003).

Tambunan (2003) berpendapat bahwa pertanian merupakan sektor ‘pemimpin’ yang artinya sektor pertanian dianggap sebagai salah satu motor penggerak output dan diversifikasi produksi di sektor-sektor ekonomi lainnya. Industrialisasi yang berbasis pertanian mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan merata serta struktur ekonomi yang tangguh. Dalam melihat kondisi perekonomian suatu negara, maka ukuran yang sejauh ini diyakini paling tepat adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut PDB Indonesia sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2014 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2012	Kontribusi (%)	2013*	Kontribusi (%)	2014**	Kontribusi (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.039.440,70	13,75	1.083.141,80	13,62	1.128.448,00	13,51
2	Pertambangan dan Pengalihan	771.561,60	10,21	785.016,30	9,87	789.329,70	9,45
3	Industri Pengolahan	1.697.787,20	22,46	1.774.097,30	22,30	1.856.310,60	22,22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	84.393,00	1,12	88.805,10	1,12	93.755,90	1,12
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6.329,80	0,08	6.587,10	0,08	6.788,00	0,08
6	Konstruksi	728.226,40	9,63	772.719,60	9,71	826.615,60	9,89
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.067.911,50	14,13	1.118.207,00	14,06	1.172.362,60	14,03
8	Transportasi dan Pergudangan	284.662,60	3,77	308.521,20	3,88	333.190,90	3,99
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	228.232,60	3,02	243.748,30	3,06	258.161,00	3,09
10	Informasi dan Komunikasi	316.278,70	4,18	349.150,20	4,39	384.129,90	4,60
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	280.896,10	3,72	306.432,20	3,85	321.525,50	3,85
12	Real Estat	229.254,20	3,03	244.237,50	3,07	256.440,20	3,07
13	Jasa Perusahaan	116.293,30	1,54	125.490,70	1,58	137.795,30	1,65
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	282.235,30	3,73	288.963,30	3,63	296.145,00	3,54
15	Jasa Pendidikan	232.704,30	3,08	251.784,60	3,17	267.633,30	3,20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.380,10	1,04	84.518,40	1,06	91.287,80	1,09
17	Jasa Lainnya	115.675,40	1,53	123.088,80	1,55	134.070,10	1,60
	Jumlah***	7.727.083,40	100	8.158.193,70	100	8.568.115,60	100

Sumber : Statistik Indonesia 2015, diolah

Keterangan :

* = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

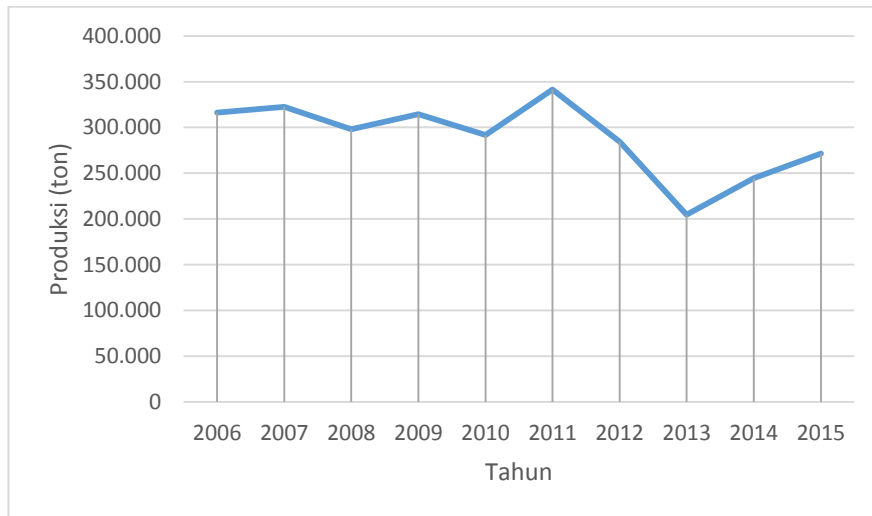
*** = (Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar + Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk)

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.1, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berkontribusi sekira 13 persen terhadap PDB Indonesia dalam

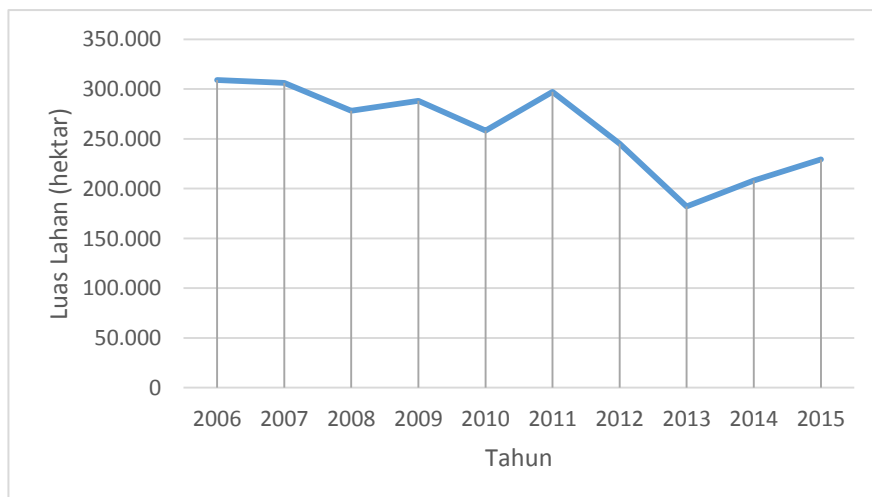
kurun waktu 2012-2014. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang masih kalah dibandingkan Sektor Industri Pengolahan yang berkontribusi sekira 22 persen terhadap PDB Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia telah mengalami transformasi struktural dari semula perekonomian berbasis pertanian ke perekonomian berbasis industri.

Tambunan (2003) menyatakan bahwa sektor pertanian tetap mesti diperhatikan kendatipun bukan lagi sebagai sektor penyumbang PDB terbesar lantaran mempunyai efek domino terhadap sektor-sektor lain baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung disamping merupakan prasyarat bagi terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang kuat. Salah satu komoditas pertanian yang cukup berpotensi adalah kacang hijau. Kacang hijau merupakan tanaman legum yang cukup penting di Indonesia dan berada pada posisi ketiga setelah kedelai dan kacang tanah (Litbang Kementan, 2016).

Secara umum pembudidayaan tanaman kacang hijau di Indonesia masih kurang diminati karena kacang hijau belum termasuk bahan pangan yang banyak dikonsumsi masyarakat apabila dibandingkan dengan padi, jagung, dan kedelai (Litbang Kementan, 2016). Berdasarkan data BPS, dalam kurun 10 tahun terakhir, luas panen dan produksi kacang hijau di Indonesia berfluktuasi dan cenderung menurun masing-masing sebesar 2,86 persen dan 1,57 persen per tahun. Produktivitasnya naik dari semula 10,23 ku/ha pada tahun 2006 menjadi 11,83 ku/ha pada tahun 2015. Dalam kurun waktu tersebut, luas panen dan produksi tertinggi terjadi masing-masing terjadi pada tahun 2006 seluas 309.103 hektar dan 2007 sebesar 322.487 ton.

Gambar 1.1**Produksi Kacang Hijau di Indonesia dalam Kurun Waktu 2006 – 2015**

Sumber : BPS 2016, diolah

Gambar 1.2**Luas Panen Kacang Hijau di Indonesia dalam Kurun Waktu 2006 - 2015**

Sumber : BPS 2016, diolah

Salah satu kabupaten yang bergantung pada sektor pertanian adalah Kabupaten Demak. Dalam kurun waktu 2012-2014, kontribusi Sektor Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Demak semakin menurun dari semula sebesar 26,75 persen pada tahun 2012 menjadi 23,13 persen pada tahun 2014. Sedangkan pada masa yang bersamaan Sektor Industri Pengolahan menunjukkan tren peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari semula sebesar 26,09 persen pada tahun 2012 menjadi 28,04 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2013, Sektor Industri Pengolahan berhasil menggeser Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Demak. Kendatipun bukan lagi menjadi sektor penyumbang terbesar bagi perekonomian Kabupaten Demak, sektor pertanian tetap menjadi sektor penting bagi masyarakat Kabupaten Demak.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2014 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2012	Kontri busi (%)	2013	Kontri busi (%)	2014	Kontri busi (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.430.569,19	26,75	3.482.389,26	25,80	3.256.145,96	23,13
2	Pertambangan dan Penggalian	56.031,98	0,44	57.107,20	0,42	60.068,00	0,43
3	Industri Pengolahan	3.345.669,57	26,09	3.630.720,10	26,90	3.946.831,54	28,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.231,38	0,10	14.492,90	0,11	15.375,91	0,11
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10.028,90	0,08	10.375,10	0,08	10.847,34	0,08
6	Konstruksi	1.080.689,30	8,43	1.137.070,55	8,42	1.206.920,82	8,57
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.103.259,55	16,40	2.214.102,43	16,40	2.372.244,94	16,85
8	Transportasi dan Pergudangan	362.243,42	2,82	388.412,21	2,88	419.088,55	2,98
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	330.921,42	2,58	342.056,26	2,53	377.601,93	2,68
10	Informasi dan Komunikasi	252.131,41	1,97	277.891,51	2,06	316.233,23	2,25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	295.973,96	2,31	307.907,38	2,28	327.280,18	2,33
12	Real Estat	163.396,36	1,27	173.574,23	1,29	189.842,48	1,35
13	Jasa Perusahaan	27.871,11	0,22	30.277,70	0,22	33.220,76	0,24
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	494.070,19	3,85	502.858,40	3,73	512.466,99	3,64
15	Jasa Pendidikan	453.446,14	3,54	491.425,33	3,64	547.292,43	3,89
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.593,16	0,67	90.860,63	0,67	101.060,88	0,72
17	Jasa Lainnya	318.100,00	2,48	347.705,30	2,58	383.169,82	2,72
	Jumlah	12.823.227,04	100,00	13.499.226,47	100,00	14.075.691,75	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Demak 2015, diolah

Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Demak merupakan kabupaten penghasil kacang hijau terbesar. Berdasarkan data dari BPS Provinsi

Jawa Tengah (2015), pada tahun 2014 luas areal pertanian kacang hijau di Jawa Tengah seluas 80.221 ha dengan total produksi mencapai 96.219 ton dan produktivitasnya sebesar 11,99 ku/ha. Dengan luas areal sebesar 25.421 ha atau 31,61 persen dari luas areal keseluruhan kacang hijau di Jawa Tengah, Kabupaten Demak menghasilkan 34.099 ton atau menyumbang 35,44 persen produksi kacang hijau Jawa Tengah. Pada tahun 2014, luas areal kacang hijau Kabupaten Demak mengalami kenaikan 84,93 persen dibandingkan tahun 2013. Sedangkan produksi dan produktivitasnya juga mengalami kenaikan, masing-masing 114,76 persen dan 16,14 persen.

Tabel 1.3

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2014

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Kab. Demak	25.421	34.099	13,41
Kab. Grobogan	18.183	21.925	12,06
Kab. Pati	11.300	12.748	11,28
Kab. Kebumen	9.731	9.469	9,73
Kab. Cilacap	3.139	4.210	13,41

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah (2015), pada tahun 2014 luas areal pertanian kacang hijau di Jawa Tengah seluas 80.221 ha dengan total produksi mencapai 96.219 ton dan produktivitasnya sebesar 11,99 ku/ha. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Demak merupakan kabupaten penghasil kacang hijau terbesar. Dengan luas areal sebesar 25.421 ha atau 31,61 persen dari luas areal keseluruhan kacang hijau di Jawa Tengah, Kabupaten

Demak menghasilkan 34.099 ton atau menyumbang 35,44 persen produksi kacang hijau Jawa Tengah. Pada tahun 2014, luas areal kacang hijau Kabupaten Demak mengalami kenaikan 84,93 persen dibandingkan tahun 2013. Sedangkan produksi dan produktivitasnya juga mengalami kenaikan, masing-masing 114,76 persen dan 16,14 persen.

Tabel 1.4

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Hijau Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak 2015

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Dempet	4.555	6.122	13,44
Wonosalam	3.418	4.502	12,06
Gajah	3.161	4.283	13,57
Bonang	3.193	3.934	12,32
Demak	2.610	3.470	12,25

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Demak, Kecamatan Dempet merupakan kecamatan dengan luas panen dan produksi terbesar masing-masing seluas 4.555 ha dengan produksi 6.122 ton. Kecamatan dengan produksi terbesar kedua adalah Wonosalam dengan produksi 4.502 ton, diikuti oleh Gajah dengan produksi 4.283 ton, Bonang 3.934 ton, dan Demak dengan 3.470 ton. Sentra produksi kacang hijau Kabupaten Demak terkonsentrasi di bagian timur yang meliputi Kecamatan Dempet, Gajah, dan Wonosalam.

Menurut Sunantara (dikutip dari Litbang kementan, 2016), kacang hijau merupakan salah satu tanaman pangan yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan apabila dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lainnya.

Kelebihan kacang hijau antara lain adalah (a) lebih tahan terhadap kekeringan; (b) relatif lebih sedikit terkena serangan hama dan penyakit; (c) dapat dipanen saat berusia antara 55-60 hari; (d) dapat ditanam pada tanah yang kurang subur; dan (e) cara budidayanya mudah. Akan tetapi, peningkatan luas pertanamannya terhitung lambat yakni hanya mencapai 5 persen per tahun. Lambatnya peningkatan luas pertanaman tersebut ditengarai akibat sulitnya petani memperoleh benih yang berkualitas baik serta waktu panen yang tidak serempak (Marzuki dan Soeprapto dikutip dari Litbang kementan, 2016). Andrianto dan Indarto (dikutip dari Litbang kementan, 2016) menyatakan bahwa hampir semua negara di dunia ini memerlukan kacang hijau untuk berbagai keperluan, tinggal bagaimana kejelian petani dalam melihat peluang tersebut.

Menurut Litbang Kementan (2016), semakin rendahnya produksi kacang hijau di Indonesia antara lain disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : a) rendahnya minat petani untuk membudidayakan kacang hijau akibat daripada rendahnya insentif/nilai tambah yang didapat apabila dibandingkan dengan menanam komoditas lainnya seperti padi dan jagung, b) masih sedikitnya produsen yang menghasilkan benih kacang hijau sehingga petani menggunakan benih lokal seadanya, c) terbatasnya sarana dan prasarana baik saat masa produksi maupun pasca panen, d) terbatasnya permodalan serta prosedur permodalan yang berbelit-belit, e) teknologi anjuran belum diterapkan secara optimal, f) adanya persaingan penggunaan sumber daya lahan dengan komoditas pangan lain seperti padi. Selain itu, kurang diminatinya kacang hijau juga karena kacang hijau belum menjadi bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat sebagaimana kedelai, padi,

dan jagung (Litbang Kementan, 2016). Mengacu pada penelitian Prasetlaswati (2007) yang meneliti komoditas kacang hijau di Demak yang mana membagi cara pengelolaan kacang hijau menjadi dua yakni 1) teknologi baku , dan 2) teknologi tradisional, maka cara pengelolaan kacang hijau di daerah penelitian lebih condong ke cara pengelolaan dengan teknologi tradisional.

1.2. Rumusan Masalah

Kacang hijau merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Demak. Kecamatan Dempet dan Gajah merupakan sentra produksi kacang hijau di Demak. Apabila dilihat dari aspek ekologi, Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan kacang hijau (Litbang Kementan, 2011).

Produksi kacang hijau di Kabupaten Demak merupakan hasil kombinasi beberapa faktor produksi atau input yang secara bersama-sama mempengaruhi kuantitas produksi tersebut. Dalam rangka meningkatkan produksi kacang hijau atau mencapai produksi kacang hijau pada titik optimal maka dapat dilakukan dengan memilih kombinasi terbaik dari penggunaan input. Ada variabel-variabel yang diduga dapat menjelaskan produksi usahatani kacang hijau antara lain, luas lahan, jumlah bibit, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah insektisida padat, dan jumlah insektisida cair. Pencapaian efisiensi baik efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis mutlak diperlukan guna menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi berkaitan erat dengan pendapatan yang nantinya dihasilkan petani sehingga diperlukan keragaan budidaya untuk mengetahui pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Pencapaian efisiensi yang baik juga sebagai

upaya untuk meningkatkan tingkat kompetitifitas dan keuntungan usahatani yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi kacang hijau di sentra produksi Kabupaten Demak?
2. Bagaimana tingkat efisiensi baik efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis di sentra produksi Kabupaten Demak?
3. Bagaimana nilai R/C Ratio usahatani kacang hijau di sentra produksi Kabupaten Demak?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau di sentra produksi Kabupaten Demak
2. Menganalisis tingkat efisiensi baik efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis di sentra produksi Kabupaten Demak
3. Menghitung nilai R/C Ratio usahatani kacang hijau di sentra produksi Kabupaten Demak

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian yang hendak diharapkan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi petani kacang hijau

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang pembudidayaan kacang hijau yang tepat sehingga di petani masa yang akan datang diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih menguntungkan

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan tambahan dalam merumuskan kebijakan yang tepat di sektor pertanian

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi yang berguna di sektor pertanian serta diharapkan pula dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut :

Bab 1 menjelaskan latar belakang masalah mengenai pentingnya peran sektor pertanian dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan tangguh. Selain itu, bab ini juga mengetengahkan tentang kacang hijau yang mana merupakan komoditas pangan yang cukup berpotensi dan hambatan yang dihadapi

usaha tani kacang hijau. Setelah memaparkan latar belakang, bab 1 juga mencakup rumusan masalah dan tujuan serta kegunaan penelitian ini.

Bab 2 berisikan tinjauan pustaka, yang akan memberikan pengertian dasar yang membahas teori yang dipakai dalam penelitian, materi dan teori yang berhubungan dengan produksi dan efisiensi.

Bab 3 berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup definisi operasional, metode pengambilan sampling, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

Bab 4 berisikan gambaran umum daerah penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui analisis data dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang telah disebutkan.

Bab 5 berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang dirangkum setelah meneliti dan membahas permasalahan